

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy.

Masyarakat yang masih peduli dengan para generasi pelanjut estafet kehidupan merasa perlu adanya sebuah naungan yang bisa menselaraskan percampuran masyarakat kota dengan masyarakat desa agar nilai-nilai yang diadopsi dari masyarakat kota hanya sebatas keilmuan saja. Sementara gaya kehidupan dan tata krama masih mempertahankan nilai-nilai religius dan sosialis serta gotong royong yang tinggi.

Yayasan Al-Karomah Aidarusy didirikan yang beralamatkan di jl. Manunggal Bakti No 70 RT 08/011 Kali Sari, Ps Rebo, Jakarta Timur. Namun yayasan ini hanya bisa memancarkan cahaya terangnya bagi masyarakat yang tinggal di daerah Betawi saja. Sementara masyarakat yang berada di bumi Lancang Kuning hanya bisa mendengar dan melihat cahaya indah mentari itu.

Pada tanggal 8 Maret 2011 yayasan Al-Karomah Aidarusy membuka sekolah pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy yang berada di Desa Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dengan pendirinya KH. Ujang Umar, S.Ag yang sering dikenal oleh masyarakat dengan Abuya Tengku Arifin.⁴¹

⁴¹ Dokumen pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy 2014

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy**a. Visi**

Menjadikan Pondok Pesantren Al-Karomah sebagai Lembaga Pendidikan terdepan dalam pembinaan keislaman, keilmuan dan keindonesiaan, dengan mengapresiasi potensi-potensi anak serta perkembangan era globalisasi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang melahirkan lulusan beriman, bertaqwa dengan kemampuan kompetitif serta memiliki keunggulan-keunggulan komparatif.
- 2) Melakukan pembinaan kesehatan fisik sehingga terdapat keseimbangan antara kekuatan keilmuan dengan perkembangan jasmani siswa, dan dapat melahirkan lulusan yang cerdas, kuat serta sehat.
- 3) Senantiasa melakukan inovasi kurikulum dengan aksentuasi pada pembinaan ke-Islaman, sains dan teknologi serta apresiatif terhadap kecenderungan globalisasi dengan tetap berpijak pada kepribadian Indonesia.
- 4) Senantiasa melakukan pembinaan tenaga kependidikan baik dalam aspek keilmuan, skill keguruan serta dalam komunikasi global.
- 5) Melengkapi sarana sumber belajar yang dapat memberi kesempatan pada siswa-siswi untuk dapat belajar seluas-luasnya,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga sekolah benar-benar berfungsi sebagai *Center of Learning*.

- 6) mewujudkan siswa yang mandiri dan mampu melakukan teamwork melalui berbagai aktivitas belajar intra maupun ekstra kurikuler.

3. Moto pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy

Pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy memiliki metode lembaga, adapun moto tersebut diantaranya:

- a. Berbudi luhur.
- b. Berbadan sehat.
- c. Berpengetahuan luas.
- d. Berpikiran positif.

4. Semboyan Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy

Disamping moto, ada juga semboyan Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy yang berbunyi:

- a. Siap belajar dan siap mengajar.
- b. Siap dipimpin dan siap memimpin.
- c. Berdiri diatas untuk semua golongan.

5. Tenaga Pendidik

Berikut tabel daftar nama guru di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy:

Tabel IV.I
Daftar Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy

NO	NAMA	JABATAN
1	FAUZAN MUHAMMAD, S.Pd	Pimpinan
2	MARZUKI, S.Sos.I	Wakil Pimpinan
3	FAUZIAH KAMALIYAH, Lc	Wakil Pimpinan
4	AMIRATUL MAKKIYAH, S.H	Guru Tahfidz
5	AMAL WAHIDI, S.Kom	Manager ADM & KPG
6	HAIRI PADHOL, S.Pd M.Pd	Manager Sarpras & Humas
7	ARPEN HIDAYAT, S.Pd	Manager Pengasuhan
8	TRI HERAYAN, S.Pd. M.M	KEPSEK SMA
9	WAHYU QODRI EP S.Pd	KEPSEK SMP
10	LIHUN RIADI, S.E	STAFF Akademik
11	RESTU AMISA, S.Kom	STAFF ADM & Pegawai
12	NOVA ELFIKA SARI	STAFF ADM & Pegawai
13	SADRA WILIS, S.Kom	STAFF Keuangan
14	FITRI YANI, S.E	STAFF Keuangan
15	SITI JAMILAH, S.Pd	STAFF Keuangan
16	FITRIA, S.Pd	Guru Mapel
17	LIZA MARLINA, S.Pd	Guru Mapel
18	ZEPTI MUZDALINA, S.Pd	Guru Mapel
19	HEL YUNI, S.Pd	Guru Mapel
20	HASNI WATI, S.Pd	Guru Mapel
21	AISYAH NIRWANI, S.Pd	Guru Mapel
22	WITA MAYWIDIA, S.Pd. M.Si	Guru Mapel
23	M. TONI ICHWAN, S.Pd.I	Guru Mapel
24	REVI VIANTI, S.Pd	Guru Mapel
25	SAPRUL ARIF, S.Pd	PENGASUH
26	NURAZMIATI, S.Pd	PENGASUH
27	MUHAMMAD BADRI, S.Pd	KOOR KESEHATAN PA
28	ANISA NASUTION, S.Pd	KOOR KESEHATAN P1
29	JUHARI, S.Pd	GURU PONDOK
30	SARO NOVIA FANSI S.Pd	KOOR PENGASUH PI
31	EVA FAUZIAH, S.Pd	PENGASUH
32	ZURNA YULIS, S.Pd.I	Guru Pondok
33	RENA YATI, S.Pd	Guru Sejarah
34	NAILIL AZIZAH, S.Pd	Guru MTK
35	MELIANI SAPUTRI, S.Pd	Guru Mapel
36	M. RUSDI, S.Pd	Pengasuh
37	MAILUL MUTTAQIN, S.Pd	Pengasuh
38	ZELNI SAPUTRI	Tahfidz

Sumber : Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain para guru yang selalu mendidik dan mengajar peserta didik di dalam kelas di Pesantren Al-Karomah Aidarusy di atas, yayasan juga memfasilitasi santri dengan asrama untuk para santri yang diasuh oleh beberapa orang pengasuh yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.2
Daftar Pengasuh Santri Putra Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Saprul Arif, S. Pd	L	Ketua Pengasuh Putra
2.	M. Rusdi, S. Pd	L	Wakil ketua Pengasuh Putra
3.	Mailul Muttaqin, S. Pd	L	Pengasuh Putra
4.	M. Kardowi	L	Pengasuh Putra

Sumber : Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy

6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy

Untuk keadaan santri pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah santri		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	2	12	13	25
2	Kelas VIII	2	21	16	37
3	Kelas IX	2	14	13	27
4	Kelas X	1	5	8	13
5	Kelas XI	1	11	6	17
6	Kelas XII	2	16	16	32
Total		10	79	72	151

Sumber : Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy

7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy

Sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy sudah memadai. Berdasarkan data yang didapat, Adapun kondisi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy

NO	Tanah dan Jenis Bangunan	Jumlah Yang Ada				Jumlah
		Luas/Panjang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Total Luas Tanah	8700 m ²				
2	Luas Tanah Dibangun	20 x 40				
3	Luas Tanah Pekarangan	1000 m ²				
4	Lapangan Olahraga	-	2	1	0	3
5	Jumlah Lokal Belajar	7 x 6	15	1	0	16
6	Ruang Pimpinan		1	0	0	1
7	Ruang Kepala Sekolah		2	0	0	2
8	Ruang Majelis Guru		1	0	0	1
9	Ruang TU/ADM		2	0	0	1
10	Ruang UKS		1	0	0	1
11	Toilet Guru		1	0	0	1
12	Toilet Santri		2	1	0	2
13	Kantin		1	0	0	1
14	Masjid		1	0	0	1
15	Parkir		1	0	0	1
16	Pagar		1	0	0	1
17	Gudang		1	0	0	1
18	Ruang Labor Komputer		1	0	0	1
19	Asrama Santri		2	0	0	1

Sumber: Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy



© Hak cipta

8. Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy

**Table IV.5
Tata Tertib Santri
Pondok pesantren al-karomah aidarusy**

NO	SIKAP / PRILAKU
1	Bangun pagi sesuai dengan waktu yang telah di tentukan
2	Shalat lima waktu Berjama'ah
3	Shalat Sunnah (Tahajud, Dhuha dan Rawatib)
4	Membaca Al-Qur'an setiap selesai Shalat lima waktu
5	Masuk kelas tepat waktu
6	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Muhadhoroh, Muhadastah dll.)
7	Memakai pakaian yang sopan
8	Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik
9	Belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
10	tidak mengganggu dan menyakiti teman
11	Tidak mencoret dinding, meja, kursi dan sarana lainnya
12	Tidak mengancam dan mengintimidasi teman, guru, pengasuh dan karyawan pondok
13	Tidak merusak sarana dan prasarana pondok
14	tidak berambut gondrong (Santriwan)
15	Besolek dan berhias sepatutnya
16	Selalu menjaga kebersihan pondok (membuang sampah pada tempatnya)
17	Membersihkan dan merapikan Kamar/Asrama
18	Tidak membuang air sembarangan
19	Meletakkan peralatan pada tempatnya (Sepatu, piring, gelas dll.)
20	Memakai peci ketika keluar pondok
21	Tidak boleh makan/minum sambil berdiri
22	Mengenakan perhiasan sapatutnya
23	Berbicara dengan bahasa resmi yang telah ditentukan Pondok
24	Tidak mengejek dan menghina orang lain
25	Tidur di kamar sendiri
26	Tidur pada jam yang telah ditentukan
27	Tidak membawa Handphone
28	Berlaku sopan kepada Pengasuh dan Guru
29	Tidak membawa senjata tajam
30	Tidak bertindik (Santriwan)
31	Tidak mewarnai rambut
32	Tidak bertato
33	Tidak memakai anting (Santriwan)
34	Kembali ke Pondok tepat waktu setelah masa liburan
35	Tidak membawa atau merokok
36	Tidak berpacaran
37	Tidak berjudi
38	Tidak membawa minuman keras, VCD porno, buku porno dll.
39	Tidak tawuran
40	Tidak berprilaku asusila
41	Tidak boleh meninggalkan pondok tanpa izin (Cabut)
42	Tidak menghisap Lem, Narkoba dan sejenisnya
43	Tidak melakukan tindakan criminal
44	Tidak mengambil milik orang lain
45	Menjaga nama baik pondok
46	Makan di tempat yang telah disediakan
47	Menerima tamu di tempat yang telah disediakan

Sumber : Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Temuan**1. Peran Pengasuh dalam Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjama'ah di Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy Desa Sibiruang Kabupaten Kampar.**

Penelitian ini diharapkan akan memperoleh data dan hasil temuan sesuai dengan yang diinginkan, oleh karena itu peneliti berusaha menerapkan hasil temuan yang ada di lapangan dengan menggunakan berbagai cara yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil data yang diperolah akan dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan.

Untuk mengetahui bagaimana peran pengasuh dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy, Penulis akan mendeskripsikan hasil temuan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan para pengasuh yaitu sebagai berikut:

a. Pengasuh sebagai pendidik.

Pengasuh berperan sebagai pendidik, maka pengasuh dituntut untuk bisa mendidik para santri dalam proses pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy bahwa pengasuh selalu mendidik dan mengarahkan santri untuk selalu disiplin dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah dengan selalu melakukan pengabsenan setelah shalat fardhu berjama'ah.⁴²

⁴² Observasi Penulis, 22 Januari 2025

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh putra M. Rusdi, S.

Pd mengatakan bahwa:

“Kami sebagai pengasuh dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama’ah berperan sebagai pendidik bagi santri karena salah satu tugas kami sebagai pengasuh yaitu mendidik para santri dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama’ah supaya santri bisa disiplin waktu”.⁴³

Dalam hal ini dipertegas oleh Mailul Muttaqin, S. Pd selaku pengasuh putra ketua bidang ibadah tentang bagaimana peran pengasuh dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama’ah, ia mengatakan bahwa:

“Peran kami pengasuh sebagai pendidik dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama’ah adalah mendidik santri supaya disiplin untuk tidak terlambat datang ke masjid, ketika shalat fardhu berjama’ah berlangsung kami mengawasi santri dari belakang untuk melihat santri yang gerakan shalatnya masih belum benar”.⁴⁴

Pendapat tersebut ditambahkan oleh pengasuh putra M. Kardowi,

Ia mengatakan:

“Peran pengasuh sebagai pendidik dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama’ah adalah mendidik dan mengajarkan santri tata cara shalat yang baik dan benar. Mengenai tentang tata cara shalat yang baik dan benar tersebut juga kami ajarkan kepada santri ketika belajar malam atau yang disebut dengan *muzakaroh*, belajar malam ini biasanya dilaksanakan pada setelah shalat isya berjama’ah”.⁴⁵

Pendapat tersebut didukung oleh santri putra sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan santri yang bernama M. Rikhzan ia mengatakan:

“Peran pengasuh sebagai pendidik dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama’ah pengasuh disini pengasuh selalu mengajarkan dan mendidik kami untuk selalu mengikuti shalat fardhu berjama’ah mulai dari shalat subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya. Kami juga selalu ditegur oleh pengasuh ketika gerakan shalat kami belum

⁴³ M. Rusdi, Wawancara, pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 16.35

⁴⁴ Mailul Muttaqin, Wawancara, pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 17:20

⁴⁵ M. Kardowi, Wawancara, pada tanggal 21 Januari 2025 pukul 15.00

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik, maka pengasuh akan mengajarkan tata cara yang baik dan benar kepada kami”.⁴⁶

Data dari hasil wawancara dengan para pengasuh dan santri di atas didukung dengan dokumentasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:



Gambar IV. 1 Dokumentasi pengasuh mengawasi santri shalat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pengasuh berperan sebagai pendidik dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama’ah supaya santri bisa disiplin, serta mengajarkan santri tata cara shalat yang baik dan benar.

b. Pengasuh sebagai motivator

Salah satu kewajiban seorang pengasuh pondok pesantren adalah memberikan motivasi. Memberikan motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Karna dengan motivasi tersebut, santri akan merasa dihargai dan dipercaya. Maka santri ini akan semakin rajin untuk melaksanakan shalat fardhu berjama’ah. Pengasuh pondok Pesantren Al-

⁴⁶ M. Rikhzan, Wawancara, pada tanggal 20 Januari 2025 Pukul 21:00

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karomah Aidarusy selalu memberikan motivasi kepada santrinya agar semakin semangat dalam melaksanakan semua kegiatan, terutama pada pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah. Sebagai mana hasil observasi yang dilakukan di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy bahwa pengasuh selalu memberikan motivasi kepada santri ketika selesai shalat fardhu berjama'ah.⁴⁷

Sebagai mana yang dituturkan oleh pengasuh putra M. Rusdi, S. Pd mengatakan:

“Peran pengasuh sebagai motivator dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah yaitu kami selalu memberikan motivasi kepada santri dengan metode ceramah yang mana kami lakukan setiap ketika selesai sholat fardhu berjama'ah, dengan menyampaikan kisah-kisah teladan nabi, para sahabat, ulama-ulama terdahulu, dan juga hadist-hadist nabi tentang keutamaan melaksanakan shalat fardhu berjama'ah dengan tujuan supaya santri termotivasi untuk selalu semangat mengikuti shalat berjama'ah lima waktu ke masjid.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh putra Mailul Muttaqin, S. Pd selaku pengasuh putra ketua bidang ibadah tentang bagaimana cara seorang pengasuh memberikan motivasi kepada santri dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah, ia mengatakan bahwa:

“Peran kami pengasuh sebagai motivator dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah yaitu dengan memotivasi santri untuk selalu bersemangat mengikuti pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah, hal ini kami lakukan setiap selesai shalat berjama'ah lima waktu, kami memberikan nasehat untuk selalu disiplin dalam shalat berjama'ah lima waktu. Kemudian kami juga memberikan motivasi melalui bercerita kisah para nabi ataupun ulama'-ulama' terdahulu, dan kami juga memberikan motivasi juga berupa ganjaran seperti memberikan hukuman kepada santri yang melanggar seperti

⁴⁷ Observasi Penulis, 22 Januari 2025

⁴⁸ M. Rusdi, Wawancara, pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 16.35

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlambat datang ke masjid dan juga bila tidak mengikuti shalat berjama'ah lima waktu di masjid agar mereka jera dan tidak mengulanginya lagi.”⁴⁹

Pendapat tersebut didukung oleh santri sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan santri yang bernama M. Rikhzan ia mengatakan:

“Pengasuh berperan sebagai motivator bagi kami pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah, dengan cara memberikan motivasi kepada kami ketika selesai shalat fardhu berjama'ah. Pengasuh akan disiplin dalam mengikuti aturan yang ada di pesantren ini khususnya dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah. Kemudian ketika ada diantara kami para santri yang terlambat ke masjid atau tidak mengikuti shalat berjama'ah lima waktu kemasjid maka ustaz akan menghukum kami dengan membersihkan masjid”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan peran pengasuh sebagai motivator dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah adalah dengan cara menceritakan hadist-hadist nabi tentang keutamaan mengikuti shalat fardhu berjama'ah kepada santri ketika pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah selesai. Dengan tujuan supaya santri diharapkan dapat lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan shalat fardhu berjama'ah.

Jika ada santri yang melanggar aturan akan mendapatkan hukuman dari pengasuh untuk memberikan efek jera agar tidak mengulangi perbuatan tersebut serta sebagai motivasi untuk lebih taat dalam mengikuti aturan kedepannya.

⁴⁹ Mailul Muttaqin, Wawancara, Pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 17.20

⁵⁰ M. Rikhzan, Wawancara, Pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 21.00

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para pengasuh dan santri di atas didukung dengan dokumentasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:



Gambar IV. 2 Dokumentasi pengasuh memberikan motivasi kepada santri ketika selesai shalat fardhu berjama'ah

Berdasarkan uraian beberapa poin di atas dapat disimpulkan bahwa peran pengasuh sebagai motivator dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah yaitu dengan memberikan motivasi melalui nasehat, bercerita, hadist-hadist nabi dan memberikan hukuman bagi santri yang melanggar aturan misalnya datang terlambat kemasjid.

c. Pengasuh sebagai teladan

Dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah pengasuh harus bisa menjadikan dirinya sebagai suri tauladan atau contoh yang baik bagi santri, sebagai contoh pengasuh ikut serta shalat fardhu berjama'ah di mesjid agar santri ikut shalat berjama'ah dengan kesadarannya karena pengasuh mencontohkan yang baik. Sebagai mana hasil observasi yang dilakukan di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy bahwa ketika shalat berjama'ah lima waktu pengasuh ikut melaksanakan shalat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjama'ah di masjid sekaligus bertugas menjadi imam, memimpin dzikir setelah shalat, dan juga memimpin membaca Al-Qur'an setelah selesai dzikir.⁵¹

Hal ini sesuai dengan pernyataan M. Rusdi, S. Pd dalam wawancara:

"Peran pengasuh dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah tidak hanya mengajak dan mengontrol santri untuk mengikuti shalat berjama'ah lima waktu tapi pengasuh juga harus menjadi teladan yang baik bagi santri dengan cara ketika masuknya waktu shalat berjama'ah lima waktu maka pengasuh juga ikut serta shalat berjama'ah lima waktu dimasjid dan juga akan menjadi imam, karena pengasuh merupakan suri tauladan bagi santri."⁵²

Pernyataan M. Rusdi, S. Pd tersebut didukung oleh Mailul Muttaqin, S. Pd selaku ketua bidang ibadah, ia mengatakan:

"Peran kami pengasuh sebagai teladan dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah adalah dengan memberikan keteladanan contoh yang baik kepada santri, dengan yang pertama datang ke masjid ketika sudah masuk waktunya untuk shalat fardhu berjama'ah untuk mengumumkan ke masjid agar santri segera bersiap-siap shalat fardhu berjama'ah dan kami pengasuh yang akan memimpin menjadi imam pada shalat fardhu berjama'ah."⁵³

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh pengasuh putra M. Kardowi dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Peran pengasuh dalam pemberian teladan yang baik dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah kepada santri sangat penting, semua pengasuh disini adalah memberikan contoh yang baik kepada santri seperti ikut melaksanakan shalat berjama'ah lima waktu, datang awal ke masjid, menjadi imam, memimpin membaca zikir setelah selesai shalat fardhu berjama'ah, dan juga memimpin membaca Al-Qur'an bersama. Karena santri akan meniru dan mencontoh apa yang pengasuh lakukan."⁵⁴

⁵¹ Observasi Penulis, 21 Januari 2025

⁵² M. Rusdi, Wawancara, Pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 16.35

⁵³ Mailul Muttaqin, Wawancara, Pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 17.20

⁵⁴ M. Kardowi, Pada tanggal 21 Januari 2025 pukul 15.00

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan santri yang bernama

M. Rikhzan, ia mengatakan:

“Pengasuh memberikan teladan yang baik kepada kami seperti datang lebih awal kemasjid, mengumumkan di masjid kepada kami agar segera bersiap-siap untuk shalat fardhu berjama’ah, menjadi imam shalat fardhu berjama’ah, dan juga memimpin membaca Al-Qur’an bersama”⁵⁵

Data dari hasil wawancara dengan para pengasuh dan santri di atas didukung dengan dokumentasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:



Gambar IV. 3 Dokumentasi pengasuh menjadi imam shalat fardhu.

Berdasarkan data tersebut menjelaskan bahwa peran pengasuh sebagai teladan dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama’ah sangat penting. Pengasuh selalu berusaha untuk memberikan teladan yang baik dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama’ah terutama dalam kedisiplinan contohnya dalam hal datang tepat waktu kemasjid pada shalat fardhu berjama’ah dan menjadi imam. Santri secara tidak langsung dapat

⁵⁵M. Rikhzan, Wawancara, Pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 21.00

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melihat bagaimana berprilaku yang baik. Kedisiplin dalam mentaati tata tertib pesantren dapat menujung kelancaran kegiatan-kegiatan pesantren.

d. Pengasuh sebagai pembimbing

Peran pengasuh pondok sebagai pembimbing ini sangat penting dalam hal pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah, apabila terdapat santri yang malas atau tidak disiplin melaksanakan ibadah shalat, maka sudah menjadi peran pengasuh pondok untuk membimbing santri tersebut agar dapat disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu berjama'ah.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy bahwa pengasuh selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada santri agar tidak terlambat mengikuti shalat fardhu berjama'ah.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh putra M. Rusdi, S. Pd tentang cara seorang pengasuh dalam memberikan bimbingan kepada santri dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah, ia mengatakan bahwa:

“Peran kami sebagai pengasuh memberikan bimbingan yang baik bagi santri dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah adalah kami selalu memberikan berupa nasehat kepada santri biasanya ketika selesai shalat fardhu, berbaris sebelum masuk kelas dipagi hari, dan juga ketika pembelajaran didalam kelas yang bertujuan supaya mengingatkan santri untuk selalu mengikuti peraturan yang ada di pondok pesantren ini seperti diwajibkan untuk mengikuti shalat fardhu berjama'ah dimasjid.”⁵⁷

⁵⁶ Observasi Penulis, 22 Januari 2025

⁵⁷ M. Rusdi, Wawancara, pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 16.35

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Mailul Muttaqin, S. Pd

pengasuh putra selaku ketua bidang ibadah ia mengatakan:

“Peran kami pengasuh sebagai pembimbing bagi santri dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama’ah yaitu dari awal mereka masuk ke pondok pesantren ini kami sudah memberikan bimbingan kepada santri yaitu dengan mengadakan masa ta’aruf bagi santri baru. Di dalamnya kami menjelaskan tentang segala peraturan-peraturan yang harus mereka ikuti termasuk untuk wajibnya mengikuti shalat fardhu berjama’ah dipesantren ini, bukan hanya shalat wajib saja tapi disini diwajibkan juga untuk mengikuti shalat-shalat sunnah seperti shalat dhuha berjama’ah dan shalat tahajjud dengan berjama’ah serta konsekuensi-konsekuensi jika melanggar aturan, dan memperkenalkan lingkungan pesantren.”⁵⁸

Begitu juga disampaikan oleh pengasuh putra M. Kardowi mengatakan:

“Peran kami sebagai pengasuh memberikan bimbingan yang baik dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama’ah adalah kami akan mengawasi santri yang tidak mengikuti shalat fardhu berjama’ah dan yang terlambat kemasjid, setelah selesai shalat fardhu berjama’ah maka kami akan memanggil santri tidak mengikuti shalat fardhu berjama’ah dan yang terlambat datang kemasjid maka kami akan menasehatinya supaya tidak lagi mengulangi kesalahannya tersebut”.⁵⁹

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan santri yang bernama

M. Rikhzan, ia mengatakan:

“Adapun peran pengasuh memberikan bimbingan yang baik kepada kami dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama’ah adalah dengan biasanya pengasuh memberikan nasehat kepada kami setiap selesai shalat fadhu berjama’ah, dengan menasehati kami supaya selalu mengikuti peraturan yang ada di pondok pesantren ini khususnya shalat fardhu berjama’ah jangan sampai masbuk apalagi tidak mengikuti shalat fardhu berjama’ah”.⁶⁰

⁵⁸ Mailul Muttaqin, Wawancara, pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 17.20

⁵⁹ M. Kardowi, Pada tanggal 21 Januari 2025 pukul 15.00

⁶⁰ M. Rikhzan, Wawancara, Pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 21.00

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para pengasuh dan santri di atas didukung dengan dokumentasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:



Gambar IV. 4 Dokumentasi pengasuh menasehati santri yang terlambat mengikuti shalat fardhu berjama'ah.

Berdasarkan data tersebut menjelaskan bahwa bimbingan yang diberikan oleh pengasuh putra kepada santri dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah yaitu memberikan nasehat kepada santri yang terlambat datang ke masjid, ketika santri masih terlambat datang ke masjid maka pengasuh akan memberikan sanksi berupa hukuman kepada santri untuk memberikan efek jera, dan membimbing santri baru dengan mengadakan kegiatan masa ta'aruf untuk memperkenalkan aturan dan kehidupan di lingkungan pondok pesantren.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Pengasuh sebagai pelatih

Selain pengasuh berperan sebagai pendidik, motivator, teladan, dan pembimbing, pengasuh juga berperan sebagai pelatih supaya dilatih untuk datang tepat waktu shalat fardhu berjama'ah kemasjid, jangan sampai masbuk ketika pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah berlansung, oleh karena itu maka santri akan terbiasa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy bahwa pengasuh melatih santri disiolin datang tepat waktu ke masjid dengan cara mengontrol santri ke kamar sebelum masuk waktunya adzan.⁶¹

Peran Pengasuh Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy dalam melatih santri-santrinya agar disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah yaitu dengan selalu mengajak, mengingatkan dengan membunyikan bel atau *jaros*, hal tersebut menandakan shalat fardhu berjama'ah akan dimulai supaya santri bisa bersiap-siap untuk ke masjid. Dengan membiasakan hal tersebut lama-lama santri akan terbiasa melaksanakan shalat fardhu berjama'ah tepat waktu, Sebagaimana yang di tuturkan oleh pengasuh putra M. Rusdi, S. Pd:

“Peran pengasuh sebagai pelatih dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah adalah Ketika mau masuknya waktu shalat fardhu berjama'ah maka kami pengasuh selalu menyuruh santri untuk membunyikan bel atau disini biasa disebut dengan *jaros*, supaya santri bisa bersiap-siap untuk segera kemasjid, hal ini bertujuan untuk melatih santri supaya disiplin”.⁶²

⁶¹ Observasi penulis, 21 Januari 2025.

⁶² M. Rusdi, Wawancara, Pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 16.35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Mailul Muttaqin, S. Pd selaku pengasuh putra ketua bidang ibadah ia mengatakan:

“Kami sebagai pengasuh berperan sebagai pelatih bagi santri dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama’ah, kami selalu melatih santri untuk tepat waktu datang ke masjid dan kami juga melakukan pengabsenan setelah shalat fardhu berjama’ah selesai. Sehingga ketika dirumah pun santri akan terbiasa untuk selalu mengikuti shalat fardhu berjama’ah kemasjid karena sudah menjadi kebiasaan dipondok”.⁶³

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan santri yang bernama

M. Rikhzan, ia mengatakan:

“Adapun peran pengasuh sebagai pelatih dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama’ah adalah pengasuh selalu melatih kami supaya selalu mengikuti shalat fardhu berjama’ah dimasjid dan datang tepat waktu kemasjid. Pengasuh juga selalu menyuruh kami untuk membunyikan lonceng ketika mau masuknya waktu untuk shalat fardhu berjama’ah supaya kami bersiap-siap untuk ke masjid”.⁶⁴

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para pengasuh dan santri di atas didukung dengan dokumentasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:



Gambar IV. 5 Dokumentasi pengasuh melakukan pengabsenan.

⁶³ Mailul Muttaqin, Wawancara, pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 17.20

⁶⁴ M. Rikhzan, Wawancara, Pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 21.00

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa peran pengasuh sebagai pelatih dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah yaitu dengan melatih dan membiasakan santri untuk selalu mengikuti shalat fardhu berjama'ah dan datang tepat waktu ke masjid, serta juga menyuruh santri untuk membunyikan lonceng sebagai tanda untuk segera bersiap-siap kemasjid.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Pengasuh dalam Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjama'ah di Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy Desa Sibiruang Kabupaten Kampar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah terdapat faktor yang mempengaruhi peran pengasuh dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran pengasuh dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Pengasuh dalam melakukan pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy terdapat faktor pendukungnya, sejalan dengan wawancara yang diungkapkan oleh M. Rusdi, S. Pd yaitu:

“Faktor pendukung kami pengasuh dibantu oleh organisasi yang bernama OSKA (Organisasi Santri Al-Karomah Aidarusy). Karna kami pengasuh tidak akan mampu mengontrol dan mengawasi shalat berjama'ah lima waktu tanpa bantuan dari pengurus OSKA (Organisasi Santri Al-Karomah Aidarusy). Dalam hal ibadah shalat fardhu berjama'ah, maka kami menyuruh dan mengarahkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengurus bagian bidang ibadah untuk mengontrol dan mengarahkan santri untuk datang dengan tepat waktu ke masjid.”⁶⁵

Organisasi yang diajarkan oleh pengasuh kepada santri termasuk faktor pendukung bagi pengasuh sendiri dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama’ah. Santri yang menjadi pengurus diajarkan untuk selalu disiplin untuk mengajak, membimbing, dan mengarahkan adek-adek kelasnya. Pengurus organisasi inilah yang menjadi kepanjangan dari tangan pengasuh dalam menjalankan peraturan di pondok pesantren.

Selain dari adanya pengurus Organisasi Santri Al-Karomah Aidarusy (OSKA), M. Kardowi dalam hasil wawancara beliau menjelaskan bahwa yang menjadi faktor pendukung lainnya yaitu adanya aturan pondok pesantren yang mewajibkan santri untuk mengikuti shalat fardhu berjama’ah. Seperti yang beliau ungkapkan berikut:

“Menurut kami pengasuh faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama’ah adalah adanya aturan pesantren yang mewajibkan santri untuk mengikuti shalat fardhu berjama’ah. jadi setiap di pondok pesantren ini semua kegiatan sudah diatur dan sanksi bagi yang melanggar juga sudah ada hukumannya”⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa semua kegiatan santri sudah diatur didalam tata tertib atau peraturan pondok pesantren termasuk peraturan mewajibkan santri untuk mengikuti shalat fardhu berjama’ah. Tata tertib atau peraturan ini membantu pengasuh dala melaksanakan kegiatan shalat fardhu berjama’ah.

⁶⁵ M. Rusdi, Wawancara, Pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 16.35

⁶⁶ M. Kardowi, Wawancara, Pada tanggal 21 Januari 2025 pukul 15.00



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar IV. 6 Dokumentasi Peraturan Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pengasuh dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah ini adalah adanya OSKA (Organisasi Santri Al-Karomah Aidarusy) yang membantu pengasuh dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Jadi dalam hal shalat fardhu berjama'ah akan dibantu oleh OSKA bagian bidang ibadah, serta peraturan pondok pesantren yang mewajibkan santri dan pengasuh untuk mengikuti pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah. Hal ini akan membantu pengasuh dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari peran pengasuh dalam pelaksanaan sholat

fardhu berjama'ah di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy yaitu masih kurangnya tenaga pengasuh putra sebagaimana yang disampaikan oleh M. Rusdi, S. Pd selaku pengasuh putra dalam wawancara yaitu:

“Adapun faktor penghambat kami pengasuh dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah adalah masih kurangnya tenaga pengasuh putra karena pengasuh putra hanya berjumlah 4 orang, jadi kami meminta bantuan kepada OSKA (organisasi santri Al-Karomah Aidarusy) untuk membantu tugas kami dalam pelaksanaan shalat berjama'ah lima waktu, karena santri disini harus dikontrol dulu ke kamar-kamar baru mereka mau dengan datang tepat waktu ke masjid untuk melaksanakan shalat fardhu berjama'ah.”⁶⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Mailul Muttaqin, S. Pd selaku pengasuh putra ketua bidang ibadah dalam hasil wawancaranya beliau mengatakan:

“Hal yang menjadi faktor penghambat kami pengasuh adalah kurangnya ketenagaan pengasuh. Disini tenaga pengasuh hanya berjumlah 4 orang, hal ini membuat kami kelelahan dalam mengajak, mengontrol, dan membimbing santri ketika shalat fardhu berjama'ah, sehingga saya meminta bantuan kepada OSKA (Organisasi Santri Al-Karomah Aidarusy) bagian bidang ibadah untuk membantu mengontrol pelaksanaan shalat berjama'ah lima waktu.”⁶⁸

⁶⁷ M. Rusdi, Wawancara, Pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 16.35

⁶⁸ Mailul Muttaqin, Wawancara, Pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 17.20

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV.6
Jumlah Pengasuh Santri Putra Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Saprul Arif, S. Pd	L	Ketua Pengasuh Putra
2.	M. Rusdi, S. Pd	L	Wakil ketua Pengasuh Putra
3.	Mailul Muttaqin, S. Pd	L	Pengasuh Putra
4.	M. Kardowi	L	Pengasuh Putra

Sumber : Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa jumlah santri putra di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy adalah 79 santri sedangkan pengasuh di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy berjumlah 4 orang. Hal ini sangat mempengaruhi pengasuh dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah. Pengasuh merasa kewalahan dan kelelahan untuk mengontrol dan mengawasi kegiatan santri. Faktor lainnya yaitu karakter santri yang susah diatur.

C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil temuan yang peneliti dapatkan yang berkaitan tentang peran pengasuh dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah, maka penulis akan menyajikan data penelitian ini sesuai dengan deskripsi data hasil temuan penelitian di atas.

1. Peran Pengasuh dalam pelaksanaa shalat fardhu berjama'ah Desa Sibiruang Kabupaten Kampar.

Dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah, pengasuh memiliki beberapa peran yaitu sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengasuh sebagai pendidik

Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).⁶⁹

Mendidik dan memberikan arahan pada para santrinya dengan baik, sabar dan telaten Sehingga santri merasa senang karena sedikit demi sedikit bisa merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik, yang biasanya telat dalam mengikuti sholat berjama'ah, sekarang sudah rajin dan on time dalam kedisiplinan sholat fardhu berjama'ah santri putra.⁷⁰

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa Pengasuh berperan sebagai pendidik karna pengasuh dituntut untuk mendidik dan mengajarkan santri dalam hal disiplin dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah.

b. Pengasuh sebagai motivator

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.⁷¹

⁶⁹ M. Ramli, 2015, Hakikat Pendidik dan Peserta Didik, *Tarbijah Islamiyah*, Vol. 5 No. 1, h. 62-63.

⁷⁰ Ibid., h. 7.

⁷¹ Amna Emda, 2017, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, Lantanaida

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motivasi yang tinggi bagi santri akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan santri tersebut, pengasuh memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat dalam diri santri.⁷²

Dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy pengasuh sebagai motivator memiliki peran yang sangat penting. Motivasi yang diberikan diharapkan dapat mendorong dan membangkitkan semangat santri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren.

Adapun motivasi yang diberikan pengasuh tidak hanya berupa nasehat dan hadist tentang paedah mengikuti shalat fatdhu berjama'ah tapi pengasuh juga memberikan hukuman, sebelum memberikan hukuman kepada santri yang datang terlambat dan tidak mengikuti shalat berjama'ah lima waktu pengasuh memberikan teguran dan nasehat terlebih dahulu tujuanya agar santri sadar akan kesalahan yang di lakukan sedangkan tujuan hukuman memberikan efek jera agar santri tidak mengulangi perbuatan tersebut.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa pengasuh dalam memberikan motivasi kepada santri melalui tiga cara yaitu memotivasi santri melalui nasehat baik berupa arahan atau peringatan, melalui hadist nabi mengenai tentang pahala dan paedah orang yang selalu rajin mengikuti shalat fardhu berjama'ah ke masjid, dan melalui

Journal, Vol. 5 No. 2, h. 175.

⁷² Ibid., 116.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan hukuman bagi santri yang terlambat dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah.

c. Pengasuh sebagai teladan

Selain memimpin dengan baik, pengasuh juga memberi suri tauladan yang baik kepada santri dalam melaksanakan program kegiatan di pondok pesantren selama ini. Apabila pengasuh memberikan suri tauladan yang buruk, maka santri pun akan mengikutinya.⁷³

Keteladanan dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu. Keteladanan dapat diteladani dari berbagai aspek kehidupan. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu tetapi juga menyangkut berbagai hal yang diteladani yang berguna bagi pembentukan disiplin melalui pelaksanaan tata tertib.⁷⁴

Pengasuh memberikan keteladanan yang baik dengan pengasuh datang tepat waktu ke masjid maka santri akan takut jika terlambat datang ke masjid. Hal ini dilakukan pengasuh di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy dalam memberikan teladan kepada santri seperti yang disampaikan pengasuh bahwa pengasuh ikut melaksanakan shalat fardhu berjama'ah di mesjid.

⁷³ Ibid., h. 7.

⁷⁴ Anika Herman Pratama, 2013, "Strategi pembentukan disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib di SMA negeri 1 Krian Sidarjo", (*Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* No 1 Vol 1), h. 92.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa Pengasuh di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy memberikan keteladanan dengan cara datang lebih awal ke masjid dan menjadi imam ketika shalat fadhu berjama'ah.

d. Pengasuh sebagai pembimbing

Membimbing merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara kesinambungan supaya individu dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan ketentuan dan keadaan.⁷⁵

Dalam melaksanakan kegiatan di pondok pesantren Pengasuh berperan sebagai pembimbing bagi santri dengan selalu membimbing santri agar tepat waktu dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah, pengasuh mengarahkan santri ke masjid untuk shalat fardhu berjama'ah. Ketika shalat fardhu berjama'ah ada pengasuh yang bertugas menjadi imam dan ada yang bertugas mengawasi santri dengan shalat di shaf paling belakang. Setelah shalat fardhu berjama'ah selesai maka pengasuh selalu memberikan nasehat kepada santri.

⁷⁵ Ibid., h. 7.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa Pengasuh di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy berperan sebagai pembimbing bagi santri supaya disiplin dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah.

e. Pengasuh sebagai pelatih

Sebagai seorang pelatih, pengasuh mempunyai peran yang sangat penting untuk melatih keteramilan-keterampilan yang dimiliki oleh para santri agar apa yang menjadi bakat mereka agar dapat berkembang dan terasa dengan baik.⁷⁶

Di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy pengasuh berperan sebagai pelatih bagi santri dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah. Peran pengasuh yaitu melatih santri untuk selalu mengikuti shalat fardhu berjama'ah dimasjid dan juga melatih santri untuk selalu tepat waktu datang ke masjid.

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa Pengasuh di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy berperan sebagai pelatih bagi santri dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah. Peran pengasuh sebagai pelatih yaitu melatih santri untuk selalu disiplin mengikuti shalat fardhu berjama'ah.

⁷⁶ Ibid., 117.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Peran Pengasuh dalam Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjama'ah di Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy Desa Sibiruang Kabupaten Kampar.

Faktor yang mempengaruhi pengasuh dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah ada dua yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Untuk penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Adapun faktor yang menjadi pendukung pengasuh dalam pelaksanaan shalat fadhu berjama'ah adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya OSKA (Organisasi Santri Al-Karomah Aidarusy).

Pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy mengajarkan kepada santri untuk berorganisasi. Organisasi inilah wadah santri untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dan membentuk karakter santri sebagai calon pemimpin dimasa depan yang akan datang.

Kegiatan berorganisasi di pondok telah diadakan sejak awal berdirinya pondok pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk memberi bekal dan pengalaman kepada santri untuk hidup di masyarakat kelak. Oleh karena itu di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy diajarkan untuk mengikuti kepengurusan organisasi pada saat duduk dikelas 4 dan 5 pondok pesantren.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Santri yang menjadi pengurus di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy adalah santri kelas IV dan V (setara dengan kelas 1 dan 2 SMA). Dalam struktur OSKA (Organisasi Santri Al-Karomah Aidarusy), santri dibagi menjadi beberapa bagian seperti bagian ibadah, bahasa, keamanan, bahasa, kebersihan, kesehatan dan lain sebagainya. Jadi pengurus OSKA yang bertugas membantu pengasuh mengawasi dan mengontrol shalat berjama'ah adalah bidang bagian ibadah.

Organisasi santri yang ada di pondok pesantren sangat membantu dan mendukung para pengasuh dalam hal ibadah shalat berjama'ah lima waktu, pengasuh akan menggerakkan santri yang menjadi pengurus untuk membantu mengontrol dan mengawasi kegiatan shalat berjama'ah, bagi santri yang tidak ikut membaca zikir bersama-sama maka akan dihukum dengan zikir secara berdiri.

Dapat disimpulkan bahwa adanya OSKA (Organisasi Santri Al-Karomah Aidarusy) menjadi faktor pendukung pengasuh dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah.

- 2) Adanya peraturan pondok pesantren yang mewajibkan shalat fardhu berjama'ah.

Peraturan dipondok pesantren Al-Karomah Aidarusy merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam membantu pengasuh menjalankan tugasnya. peraturan dibuat untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilaksanakan, maka disini peran pengasuh untuk mengimplementasikan peraturan tersebut. semua kegiatan yang ada dipesantren beserta hukuman jika tidak mengikuti kegiatan sudah diatur di dalam peraturan pesantren. Adapun hukuman yang diberikan oleh pondok disesuaikan dengan tingkat pelanggaran dan kegiatannya.

Tujuan dari hukuman sendiri ialah untuk memperbaiki diri sendiri sehingga dapat menghindari hukuman berikutnya dari peluang pelanggaran yang akan datang. Hal ini didukung dengan pernyataan Maarif bahwasanya menumbuhkan karakter santri dapat melalui hukuman sebagai salah satu strategi dalam pendidikan karakter.⁷⁷

Peraturan dipondok pesantren Al-Karomah Aidarusy yang mewajibkan shalat fardhu berjama'ah mempermudah pengasuh dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah. dimana pengasuh hanya melaksanakan peraturan yang ada, ketika ada santri yang tidak mengikuti shalat fardhu berjama'ah maka pengasuh akan memberikan hukuman sesuai peraturan yang ada di pondok pesantren.

b. Faktor penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat pengasuh dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah adalah sebagai berikut:

⁷⁷ Febra Anjar Kusuma , Nurhayati , Susilo, 2021, Penguanan pendidikan karakter peserta didik melalui peraturan pondok pesantren di era 4.0, *Mimbar Demokrasi : Jurnal Ilmiah*, vol. 21 No.1, h. 50

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Kurangnya ketenagaan pengasuh putra

Pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy ini mengharuskan pengasuh untuk mengontrol, mengajak, dan membimbing santri untuk datang tepat waktu kemasjid dan disiplin ketika shalat fardhu berjama'ah.

Dalam hal ini pengasuh memegang peran yang penting karena pengasuh yang mengawasi kegiatan santri.

Pengasuh di pondok pesantren Al-Karomah Aidarusy berjumlah empat orang. Pengasuh tidak hanya bertugas dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah tetapi pengasuh juga mengajar santri di kelas. Sehingga pengasuh menjadi kelelahan untuk mengontrol santri maka pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah akan menjadi kurang optimal.